

TANTANGAN DAN FENOMENA RENDAHNYA PELATIHAN KADER KESEHATAN MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Yoyok Bekti Prasetyo¹, Nurul Zuriah², Joko Susilo³

¹Departemen Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, ³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang
¹yoyok@umm.ac.id, ²zuriahnurul@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has been designated a non-natural national disaster. Facing this pandemic requires multi-sectoral cooperation. The University of Muhammadiyah Malang, through the Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), is doing community service together with one of the tourist villages of Pujon Kidul in Malang Regency. Pujon Kidul Village has tourism assets that are managed independently through Badan Usaha Milik Desa (BUMD) by empowering the potential of the local community. The Covid-19 pandemic has closed these tourist assets and is currently struggling to reopen these tourist assets by implementing health protocols. Strengthening human resources is an important aspect to pay attention to in dealing with the Covid-19 pandemic. One of the activities carried out is by conducting training for health cadres. The training carried out is of course adapting to current conditions with online platforms. This article will review the challenges of community service, especially training for health cadres during the pandemic and at a low level, and even there has never been training for health cadres in preventing and controlling Covid-19 in Indonesia.

Keyword: *training for health cadres, prevention and control of covid-19*

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Menghadapi pandemi ini memerlukan Kerjasama multisektor. Universitas Muhammadiyah Malang melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) melakukan pengabdian masyarakat bersama dengan salah satu desa wisata Pujon Kidul di wilayah Kabupaten Malang. Desa Pujon Kidul memiliki asset wisata yang dikelola mandiri melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMD) dengan melakukan pemberdayaan potensi masyarakat lokal. Pandemi Covid-19 membuat asset wisata ini menjadi tutup dan saat ini tengah berjuang untuk membuka lagi asset wisata ini dengan menerapkan protocol kesehatan. Penguatan sumber daya manusia menjadi aspek penting untuk diperhatikan dalam menghadapi pandemi covid-19. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan

pelatihan kader kesehatan. Pelatihan yang dilakukan tentu saja beradaptasi dengan kondisi saat ini dengan platform daring. Artikel ini akan mengulas terkait tantangan pengabdian masyarakat khususnya pelatihan kader kesehatan di masa pandemi dan rendahnya dan bahkan belum pernah ada pelatihan kader kesehatan dalam mencegah dan mengendalikan covid-19 di Indonesia.

Kata kunci: *Pelatihan kader kesehatan, pencegahan dan pengendalian covid-19*

PENDAHULUAN

Corona Virus (Covid-19) telah menjadi pandemi di dunia. Setiap negara menghadapi ancaman dari virus ini. Jumlah kasus konfirmasi di dunia dilaporkan per tanggal 21 August 2020 adalah 22,492,312 dan 788,503 kasus kematian (WHO, 2020) sedangkan di Indonesia 149,408 kasus terkonfirmasi meliputi: 39,917 dalam perawatan (26,7% dari kasus terkonfirmasi), 102,991 kasus sembuh (68,9% dari kasus terkonfirmasi), 6,500 kasus meninggal (4,4% dari kasus terkonfirmasi) (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Pandemi ini telah memberikan tekanan pada pemerintah di semua bidang, baik bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Pandemi ini tidak hanya membawa ketakutan terhadap infeksi virus yang mematikan, tetapi juga telah menyebabkan tekanan psikologis pada semua lapisan masyarakat (Fang *et al.*, 2020; Nyashanu, Pfende and Ekpenyong, 2020). Masyarakat cenderung mudah curiga, menjadi takut bahkan sikap sebaliknya yaitu acuh, abai, tidak menggunakan alat perlindungan diri (Prescott *et al.*, 2020; Tan *et al.*, 2020).

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah bentuk kerjasama Universitas Muhammadiyah Malang dengan Desa Wisata Pujon Kidul. Desa Pujon Kidul adalah destinasi wisata di wilayah Kabupaten Malang yang sebelum pandemi sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun internasional. Saat pandemi Desa Pujon Kidul menutup asset wisata ini dan fokus untuk mencegah dan mengendalikan COVID-19. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa didapatkan data: pemerintah desa sudah mengeluarkan anggarannya untuk memberikan alat pelindung diri kepada warga, adanya kasus terkonfirmasi COVID-19 yang telah mendapat penanganan dari puskesmas, mayoritas warga adalah petani sayur dan ada beberapa warga pengepul sayur dan menjualnya ke pasar yang menjadi kelompok resiko tinggi tertular COVID-19.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia telah melakukan berbagai upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Buku panduan, poster, iklan, sudah dibuat dan disosialisasikan kepada seluruh masyarakat melalui instansi pemerintah maupun swasta. Permasalahan yang ada salah satunya adalah cakupan sosialisasi belum menyentuh pada semua lapisan masyarakat di wilayah Indonesia. Salah satu elemen penting masyarakat dibidang kesehatan adalah kader kesehatan. Kader kesehatan harus ditingkatkan pengetahuannya tentang upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Kader kesehatan adalah tokoh dimasyarakat khususnya di bidang kesehatan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk memberikan informasi kesehatan. Informasi kesehatan yang diberikan terkait dengan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Peran penting dari kader kesehatan adalah mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi. Pelatihan kader kesehatan dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19 di Indonesia jarang sekali dilakukan. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dipublikasikan pada tahun 2020 tidak ada satupun yang memberikan pelatihan kader terkait dengan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Pengabdian masyarakat sebelumnya yang memberikan pelatihan pada kader kesehatan diantaranya adalah: pengelolaan posyandu (Angelina *et al.*, 2020), pencegahan diabetes melitus (Hendrawan, 2020), pengelolaan keuangan posyandu (Hiswati and Sapariyah, 2020), kesehatan remaja (Veftisia, Afriyani and Salafas, 2020), pelatihan bantuan hidup dasar (Maulidta K W1, Dyah R P1, 2020). Hal inilah yang membedakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan memberikan pelatihan kader kesehatan terkait dengan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi terkait pelatihan kader kesehatan dengan platform daring di masa pandemic dan fenomena pelatihan kader kesehatan di Indonesia sepanjang tahun 2020.

METODE PELAKSANAAN

Desain awal pengembangan Desa Pujon Kidul

Program pengabdian ini dilaksanakan sebelum masa pandemi, dengan diterbitkan surat tugas Nomor: E.2.a/1964/UMM/VIII/2019 tentang susunan panitia tim pengembang Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Tim pengembang ini memiliki tugas diantaranya memberikan penguatan pengembangan desa dalam jangka panjang, membentuk destinasi wisata dan branding yang inovatif, dan menggali program non fisik. Selanjutnya dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan meliputi: survei lokasi dan kordinasi, pemetaan kondisi observasi, pendeskripsian keadaan, pemilihan pengembangan ide solusi, pengajuan proposal pengembangan untuk aparat desa dan evaluasi.



Gambar 1: Kordinasi dan pengarahan dari Rektor, Direktur DPPM UMM terkait pengembangan desa wisata Pujon Kidul, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019

Awal pengembangan program pengabdian ini didesain untuk memberikan penguatan di bidang kesehatan di Desa Pujon Kidul sehubungan dengan

banyaknya kunjungan dari luar wilayah yang datang ke desa Pujon Kidul. Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang menjadi salah satu desa yang sangat berkembang di bidang pemberdayaan ekonomi dan pembangunan desa dengan adanya wisata yang dikelola mandiri oleh desa. Wisata yang ada menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi desa ini. Menurut laporan dari Bapak Kepala Desa Pujon Kidul tidak kurang dari 2000 pengunjung pada hari biasa dan pada *weekend* bisa sampai 6000 pengunjung. Adanya kunjungan wisatawan yang meningkat tentu saja perlu diantisipasi terkait derajat kesehatan masyarakat lokal Desa Pujon Kidul dan wisatawan. Penyebaran penyakit karena faktor lingkungan dan perilaku kesehatan yang kurang menjadi permasalahan khas yang perlu diantisipasi dengan tindakan pencegahan dan promotif pada daerah wisata seperti Desa Pujon Kidul ini.

Permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan Daerah Tujuan Wisata khususnya di Desa Pujon Kidul adalah bidang lingkungan dan perilaku yang saat ini belum dilaksanakan secara optimal. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengantisipasi resiko dan ancaman terhadap derajat kesehatan masyarakat lokal Desa Pujon Kidul dan wisatawan. Upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Pujon Kidul dengan pendekatan PERKESMAS (Keperawatan Kesehatan Masyarakat) dapat dijadikan solusi dalam hal ini. PERKESMAS merupakan salah satu program dibidang kesehatan masyarakat yang berfokus pada kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada diwilayahnya.

Metode pelaksanaan untuk menganalisa rendahnya pelatihan kader kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 dilakukan dengan mereview artikel pengabdian masyarakat yang telah dipublikasikan di tahun 2020. Hasil pencarian ditemukan ada 14 artikel pengabdian masyarakat yang sudah dipublikasikan selama tahun 2020. Analisa yang digunakan menggunakan metode matrik *framework*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Re-desain pengembangan Desa Pujon Kidul: Pelatihan Kader Kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19

Selanjutnya pada awal Bulan Maret 2020 terjadilah pandemi COVID-19, sehingga penulis dan tim mencoba untuk merespon kondisi ini dengan melakukan re-desain. Perubahan desain program menyesuaikan dengan fokus pemerintah dan kebutuhan desa Pujon Kidul. Desain baru yang dikembangkan adalah penguatan pada kader kesehatan dengan memberikan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19. Program pelatihan yang dikembangkan meliputi: pembuatan modul pelatihan, pembuatan media pembelajaran pelatihan dengan platform daring, pengadaan alat pelindung diri bagi kader kesehatan, pendataan warga beresiko, dan evaluasi.

Tabel 1 Materi Pelatihan Kader Kesehatan: Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 dengan Platform Daring

Materi	Deskripsi	URL video
Materi 1: Manajemen	Komunikasi menjadi utama dan penting kader kesehatan – pasien terkonfirmasi menderita	https://www.youtube.com/watch?v=Hlz

Komunikasi menghadapi pandemi COVID-19	Covid-19. Komunikasi yang baik memberikan ketenangan baik bagi pasien, keluarga, tetangga, dan masyarakat, menghindarkan stigma negatif	hHcbHnr4
Materi Pencegahan dan pengendalian COVID-19	2: Isolasi mandiri dirumah menjadi kunci utama untuk mencegah penularan covid-19. Tidak mudah untuk melakukan isolasi dirumah sehingga diperlukan upaya bersama dan kesadaran bersama antara pasien, keluarga dan masyarakat. Pada bagian ini kader Kesehatan akan diberikan bebarapa panduan untuk melakukan isolasi mandiri dirumah	https://www.youtube.com/watch?v=Y8yjBvGF8mU
Materi Kesiapsiagaan Desa	3: Materi ini memberikan informasi terkait dengan hal apa saja yang harus dilakukan pemerintahan desa dalam menghadapi pandemic Covid-19 meliputi: manajemen struktur di tingkat desa, sosialisasi hidup sehat, lumbung pangan, sterilisasi fasilitas umum, dan lain-lain. Tentu saja semua elemen masyarakat terlibat dalam hal ini termasuk kader Kesehatan. Kader Kesehatan merupakan tokoh masyarakat dibidang Kesehatan yang sangat penting perannya dalam membantu upaya desa menghadapi pandemic ini	https://www.youtube.com/watch?v=8EdEeWTM9VQ
Materi Pemberdayaan Masyarakat	4: Materi ini berisi tentang panduan bagi kader Kesehatan dalam mencegah Covid-19 di tingkat RT/RW/Desa. Covid-19 telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang diperlukan Langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk melibatkan komponen masyarakat seperti kader Kesehatan	https://www.youtube.com/watch?v=nyawTjXHhdo
Materi Pendekatan Spiritual	5: Materi ini berisi tentang panduan bagi kader Kesehatan dalam mencegah Covid-19 dengan pendekatan spiritual. Materi yang akan disampaikan terkait doa-doa yang bisa dibaca saat berhadapan dengan kondisi pandemi ini.	https://www.youtube.com/watch?v=KoXV4CcJwIY

Pelatihan dengan platform daring ini diikuti oleh 10 orang kader kesehatan. Rekrutmen dilakukan dengan koordinasi dengan ibu Kepala Desa sebagai ketua penggerak ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kader kesehatan yang terpilih sesuai dengan kriteria: kader aktif, memiliki alat komunikasi (*handphone*), dan direkomendasikan oleh ketua PKK Desa Pujon Kidul. Selain mendapatkan pelatihan ibu kader kesehatan juga mendapatkan alat

pelindung diri berupa: masker, face shield, handsanitozer dan peralatan cek suhu (*thermogun*).



Gambar 2: Alat pelindung diri bagi peserta pelatihan

Kader kesehatan yang telah dilatih akan melakukan tugas menjaga wilayah tugasnya dengan melakukan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Adapun tahapannya adalah melakukan pendataan warga beresiko tinggi, musyawarah, membuat perencanaan, implementasi dan evaluasi. Alat pelindung diri akan digunakan oleh kader kesehatan dalam menjalankan tugasnya.

Rendahnya pelatihan kader kesehatan tentang COVID-19 di Indonesia

Penulis melakukan telaah dan analisa terhadap artikel pengabdian masyarakat yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020. Hasil pencarian dengan *software Harzing Publish or Parish* di sumber data *Google Scholar* didapatkan 14 artikel (Tabel 2).

Tabel 2 Karakteristik artikel pengabdian masyarakat terkait dengan pelatihan kader kesehatan (n=14) dipublikasikan tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Partisipan pelatihan		
Kader posyandu	12	85,7
Kader sekolah	2	14,3
Topik pelatihan		
Pengelolaan posyandu	3	21,4
Stunting	2	14,3
Resusitasi	2	14,3
Diabetes Mellitus	2	14,3
Lainnya*	5	35,7
Jumlah penulis		
1	2	14,3
2	7	50
3	4	28,5
5	1	7,2

Catatan: *)kesehatan gigi, kesehatan remaja, akupresur

Topik pelatihan kader kesehatan tentang COVID-19 tidak ditemukan. Topik terbanyak terkait dengan kesehatan gigi, kesehatan remaja dan akupresure sebanyak 35,7%. Topik terbanyak kedua terkait dengan pengelolaan posyandu yaitu sebanyak 21,4%. Hal ini semakin memperkuat bahwa pelatihan kader

kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 belum pernah dilakukan di Indonesia (Tabel 2).

Tabel 3. Karakteristik Tujuan, Hasil, dan Metode Pengabdian yang Telah Dipublikasikan Selama Tahun 2020

Artikel pengabdian masyarakat	Tujuan	Hasil	Metode pangabdian
Setiawandari, 2020	meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dan kader kesehatan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan akupresur pijat oksitosin, pijat bayi dan <i>breast care</i>	ibu menyusui dan kader kesehatan mempunyai keterampilan dan bertambah pengetahuan serta dapat melakukan pijat oksitosin dan breast care untuk memperlancar ASI dan pijat bayi untuk kesehatan	pendampingan secara keseluruhan maupun individual kepada peserta pelatihan
Harapan, 2020	meningkatnya pengetahuan dan sikap kader tentang kesehatan gigi dan meningkatkan ketrampilan kader dalam upaya pencegahan penyakit karies gigi	adanya peningkatan pengetahuan, motivasi, sikap dan perilaku para peserta kader dan perubahan kasus karies gigi	pendampingan bagi siswa SD kelas 4 sejumlah 60 orang terdiri dari 2 sekolah di daerah Silian
Hendrawan, 2020	-	-	peserta pelatihan akan mendapatkan materi (modul) dan pelatihan (praktik) senam Neuromove. Pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali
Mariyati, 2020	-	-	Pelaksanaan kegiatan pelatihan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan role play
Rizky, 2020	-	pelatihan dan pedampingan kepada kader kesehatan efektif dalam meningkatkan	-

		pengetahuan dan kemandirian kader untuk melakukan pengukuran kadar glukosa darah kepada warga sebagai upaya deteksi dini diabetes mellitus	
Veftisia, 2020	meningkatkan pengetahuan siswa tentang status gizi remaja dan deteksi dini masalah kesehatan reproduksi remaja	-	pelatihan dan pendampingan kader kesehatan remaja

Tujuan program pengabdian di antaranya adalah: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dan kader kesehatan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan akupresur pijat oksitosin, pijat bayi dan *breast care* (Setiawandari, Azaria and Lutfiyah, 2020), meningkatnya pengetahuan dan sikap kader tentang kesehatan gigi dan meningkatkan ketrampilan kader dalam upaya pencegahan penyakit karies gigi (Harapan *et al.*, 2019), meningkatkan pengetahuan siswa tentang status gizi remaja dan deteksi dini masalah kesehatan reproduksi remaja (Veftisia, Afriyani and Salafas, 2020). Hasil dari program pengabdian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu: ibu menyusui dan kader kesehatan mempunyai keterampilan dan bertambah pengetahuan serta dapat melakukan pijat oksitosin dan *breast care*, adanya peningkatan pengetahuan, motivasi, sikap dan perilaku para peserta kader dan perubahan kasus karies gigi, pelatihan dan pendampingan kepada kader kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian kader untuk melakukan pengukuran kadar glukosa darah (Rizqi and Fitriawan, 2020). Metode pelatihan yang digunakan adalah: peserta pelatihan akan mendapatkan materi (modul) dan pelatihan (praktik) senam Neuromove dan pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali (Hendrawan, 2020), pelaksanaan kegiatan pelatihan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan role play (Mariyati, Aini and Rohana, 2020). Beberapa artikel ini juga semakin menguatkan bahwa pelatihan kader kesehatan terkait COVID-19 belum pernah dilakukan di Indonesia selama tahun 2020.

Pelatihan kader kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 menjadi program pengabdian yang strategis untuk dilakukan. Kader kesehatan adalah elemen masyarakat non medis yang menjadi front-line dalam upaya mencegah dan mengendalikan COVID-19 (Nyashanu, Pfende and Ekpenyong, 2020; Prescott *et al.*, 2020). Kader kesehatan yang memiliki kapasitas pengetahuan yang baik akan sangat membantu pemerintah desa dalam pengendalian COVID-19. Keterbatasan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan kader kesehatan yang dilakukan dengan platform daring sulit

dilaksanakan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kader kesehatan. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Desa Pujon Kidul dan kordinator kader kesehatan. Ada 1 kader kesehatan yang tidak memiliki *handphone*. Pembuatan video pelatihan menjadi alternatif dalam program pengabdian masyarakat ini. Kondisi pandemi ini berbagai cara dan uapay tetap bisa dilakukan meskipun dengan kendala keterbatasan yang ada. Semangat untuk mengabdikan dan pemberdayaan masyarakat, kerjasama multi sector menjadi salah satu kunci dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan kader kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 belum pernah dilakukan di Indonesia. Pelatihan kader kesehatan yang telah dilakukan masih fokus pada permasalahan manajemen posyandu, kesehatan remaja, kesehatan, sekolah, resusitasi, penyakit diabetes mellitus. Pelatihan kader kesehatan di musim pandemic seperti ini disarankan menggunakan platform daring meskipun banyak sekali tantangannya. Tantangan terbesarnya adalah pembuatan media pelatihan yang menarik dan mudah diakses oleh peserta pelatihan, terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki oleh kader kesehatan. Pelatihan model daring perlu diperkuat oleh pemerintah desa dengan menyediakan media daring di balai desa sehingga bisa diakses oleh seluruh struktur tim Satgas COVID-19 ditingkat desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini didanai oleh Universitas Muhammadiyah Malang melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat sehingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor dan Direktur DPPM UMM. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Pujon Kidul beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan advokasi selama program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Angelina, R. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019 masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal . beberapa faktor dari luar maupun dari dalam kader itu sendiri .', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 68–76.
- [2]. Fang, X. *et al.* (2020) 'Depressive symptoms in the front-line non-medical workers during the COVID-19 outbreak in Wuhan', *Journal of Affective Disorders*. Elsevier B.V., 276(July), pp. 441–445. doi: 10.1016/j.jad.2020.06.078.
- [3]. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) *Data Sebaran*. Available at: <https://covid19.go.id/>.
- [4]. Harapan, K. *et al.* (2019) 'Jurnal Kesehatan Gigi <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index> e-ISSN: 2407-0866 ISSN: 2621-3664 Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi

- dan Penambalan Gigi dengan Tehnik Atraumatik Restorative Trea', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), pp. 45–50.
- [5]. Hendrawan, A. (2020) 'Pelatihan Senam Neuromove Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Neuropati Perifer Diabetika Kader Kesehatan RT 3 RW 1 Desa Menganti Kabupaten Cilacap', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, II(1), pp. 50–56.
- [6]. Hiswati, M. E. and Sapariyah, D. (2020) 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Komputer Dalam Peningkatan Tertib Administrasi Pada Kader Kesehatan Di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta', *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(1), pp. 15–20.
- [7]. Mariyati, Aini, K. and Rohana, N. (2020) 'Pembentukan kader kesehatan jiwa sekolah dan pelatihan penanganan masalah psikososial di SD N Krapyak Semarang', *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), pp. 46–54.
- [8]. Maulidta K W1, Dyah R P1, E. S. (2020) 'Pkm Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kelangsungan Hidup Korban Henti Jantung Diluar Rumah Sakit', pp. 12–16.
- [9]. Nyashanu, M., Pfende, F. and Ekpenyong, M. (2020) 'Exploring the challenges faced by frontline workers in health and social care amid the COVID-19 pandemic: experiences of frontline workers in the English Midlands region, UK', *Journal of Interprofessional Care*. Taylor & Francis, 00(00), pp. 1–7. doi: 10.1080/13561820.2020.1792425.